

PEMANFATAAN BAKSO RIAN'S HOTS GUNA MENSTIMULASI KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA SEKOLAH DASAR

Bakhrul Ulum

SDN 1 Tamansatriyan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur

E-mail: bakhrululum40@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan memanfaatkan Bakso Rian's HOTS. Keterampilan tingkat tinggi yang dimaksud meliputi keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dengan subyek penelitian kelas V SDN 1 Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Untuk mendapatkan data tersebut digunakan instrumen penelitian berupa tes tertulis, yang kemudian dianalisis dengan cara memberikan skor pada masing-masing siswa, serta menentukan kategori dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Bakso Rian's HOTS dapat menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata keterampilan berpikir tingkat tinggi pada *pretest* yang mencapai 2,14 dengan kategori rendah meningkat menjadi 4,39 dengan kategori sedang. Selain itu, setiap tahapan keterampilan berpikir tinggi juga mengalami peningkatan. Tahapan pertama menganalisis dari skor rata-rata 2,1 untuk *pretest* menjadi 4,5 untuk *posttest*. Serta tahapan mengevaluasi dari 2,33 meningkat menjadi 4,25 dan tahapan mencipta dari skor rata-rata 2 menjadi 4,42.

Kata Kunci: Bakso Rian's HOTS, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

A. Pendahuluan

Abad 21 merupakan abad yang ditandai dengan kemajuan pada ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai. Pendidikan sebagai pencetak generasi bangsa mau tidak mau harus dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan agar mampu berkompetisi dalam persaingan global. Hal ini dapat tercapai apabila pendidikan di sekolah tidak hanya diarahkan pada kemampuan pengetahuan semata, tetapi juga mengarah pada keterampilan abad 21, yang disingkat sebagai 4C yaitu *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *creativity and innovation* (kreatifitas dan inovasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi).

Menurut Resnick (1987) dalam Ariyana, dkk (2018: 5), keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat

kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling mendasar. Sejalan dengan hal itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi memiliki kaitan dengan dimensi taksonomi Bloom revisi. Pada taksonomi tersebut, level keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup keterampilan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Faktanya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil studi PISA tahun 2015 Indonesia khususnya bidang sains menempati urutan 62 dari 70 negara peserta yaitu skor sains adalah 403. Selain itu, pada tahun yang sama hasil TIMSS Indonesia khususnya pada bidang sains urutan ke 45 dari 48 negara dengan skor 397.

Membiasakan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba dan instan, diperlukan latihan secara kontinu dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan sebuah strategi holistik dari guru yang memiliki potensi untuk membangkitkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah dengan menggunakan Bakso Rian's HOTS. Bakso Rian's HOTS merupakan akronim dari bank soal harian berbasis *Higher Order Thinking Skills*. Bakso Rian's HOTS dapat diartikan sebagai kumpulan soal yang didesain dari kertas dibentuk seperti mangkuk bakso dan ditempel pada sebuah papan. Jumlah Bakso Rian's HOTS disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas, sehingga masing-masing siswa mendapatkan soal yang berbeda tiap harinya. Sesuai dengan namanya, Bakso Rian's HOTS diberikan setiap hari kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Siswa dapat dengan bebas mengambil soal pada papan yang sediakan, dengan catatan soal yang diambil belum pernah diselesaikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa dapat membedakan soal yang pernah diselesaikan dan belum dengan memperhatikan warna mangkok. Dengan demikian, penggunaan Bakso Rian's HOTS yang diberikan setiap hari, siswa akan terbiasa dalam menyelesaikan soal yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan Bakso Rian's HOTS guna menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SD Negeri 1 Tamansatriyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang setelah memanfaatkan Bakso Rian's HOTS. Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada penelitian ini meliputi keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Untuk mendapatkan data tersebut, instrumen yang digunakan berupa tes tertulis. Tes ini terdiri atas tiga buah soal yang

harus dijawab oleh siswa tentang kompetensi dasar dan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada muatan IPA tema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan”, yang meliputi cara tubuh mengolah udara bersih, pentingnya udara bersih bagi pernapasan, serta memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.

Dari tes yang dikerjakan oleh siswa secara individu, maka akan dilakukan penskoran terhadap masing-masing siswa dengan bobot skor setiap soal adalah 4. Skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan dianalisis. Teknik analisis data hasil tes tertulis adalah dengan cara menentukan skor tes siswa dan menentukan kategori dari keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Pengkategorian skor keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan tiga kriteria ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Hanafiah (2010)

Berdasarkan perhitungan tersebut, interval masing-masing kategori diperoleh 3. Dengan demikian, kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Skor	Kategori
0 - 4	Rendah
5 - 8	Sedang
9 - 12	Tinggi

C. Pembahasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan selama pembelajaran tema 2 “Udara Bersih bagi Kesehatan” yaitu tanggal 12 Agustus 2019 – 7 September 2019. Penelitian dilaksanakan sebanyak 18 pertemuan dengan setiap pertemuan 1 jam pertemuan. Pada setiap pertemuan siswa diberikan tes tertulis berupa soal yang berorientasi berpikir tingkat tinggi dengan memanfaatkan Bakso Rian’s HOTS. Tes dikerjakan secara individu. Untuk mengetahui perubahan skor keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum dan sesudah menggunakan Bakso Rian’s HOTS dilakukan *pretest* dan *posttest*. Kegiatan *pretest* dan *posttest* siswa diberikan 3 soal dalam bentuk uraian, dengan total skor maksimal seluruh soal 12 dan setiap soal mempunyai bobot skor 4.



Gambar 1. Dokumentasi Pemanfaatan Bakso Rian's HOTS

Setelah semua jawaban siswa diperiksa dan diberikan skor sesuai dengan pedoman penskoran, maka selanjutnya menghitung presentase skor yang diperoleh pada setiap tahapan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan cara total skor yang diperoleh siswa dalam satu kelas dibagi banyaknya siswa dikalikan 100%. Setelah diperoleh persentase setiap tahapan, maka persentase tersebut dirata-rata dan dikelompokkan ke dalam tiga kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat dilihat pada diagram berikut:

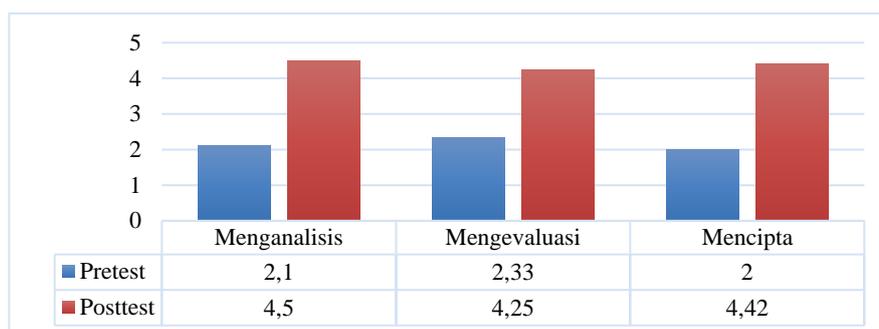


Diagram 1. Perbandingan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebelum dan sesudah memanfaatkan Bakso Rian's HOTS

Pada Diagram 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum dan sesudah memanfaatkan Bakso Rian's HOTS pada setiap tahapannya. Sejalan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan memanfaatkan Bakso Rian's HOTS yang terdiri atas 3 tahapan keterampilan, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pada tahap pertama menganalisis, yang mana siswa dituntut untuk mampu memecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya, serta menentukan hubungannya, baik antarbagian maupun secara keseluruhan dengan cara membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan. Pada tahapan ini, dalam penyelesaian soal keterampilan berpikir tingkat tinggi pada kegiatan *pretest* menunjukkan banyak siswa yang mendapat skor 0 yaitu sebanyak 10%, skor 1 sebanyak 65%, skor 2 sebanyak 15%, skor 3 sebanyak 10%, serta skor 4 sebanyak 0%. Sedangkan, pada kegiatan *posttest* menunjukkan bahwa untuk banyak siswa yang mendapat skor 0 dan

1 sebanyak 0%, skor 2 sebanyak 45%, skor 3 sebanyak 40%, serta skor 4 sebanyak 15%. Dengan demikian, keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada tahapan menganalisis mengalami peningkatan dari skor rata-rata 2,1 pada pretest meningkat menjadi 4,5, dari kategori rendah menjadi sedang.

Tahapan kedua pada keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah mengevaluasi. Pada tahap ini siswa dituntut memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Pada tahapan ini terdiri atas keterampilan mengecek dan mengkritisi. Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahapan mengevaluasi terjadi peningkatan skor rata-rata dari 2,33 (rendah) pada *pretest* menjadi 4,25 (sedang) ketika *posttest*. Peningkatan skor rata-rata tersebut ditunjukkan bahwa pada kegiatan *pretest* banyak siswa yang memperoleh skor 0 sebanyak 15%, skor 1 sebanyak 45%, skor 2 sebanyak 25%, skor 3 sebanyak 15%, serta skor 4 sebanyak 0%. Sedangkan pada kegiatan *posttest*, banyak siswa yang memperoleh skor 0 dan 1 sebanyak 0%, skor 2 sebanyak 55%, skor 3 sebanyak 35%, dan skor 4 sebanyak 10%.

Pada tahapan ketiga pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu mencipta. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu mengorganisasi berbagai informasi dengan menggunakan cara atau strategi baru atau berbeda dari biasanya. Selain itu, pada tahap ini siswa dilatih memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru, koheren, dan orisinal. Hal ini dilakukan melalui kegiatan merumuskan, merencanakan, dan memproduksi. Pada tahapan ini, dari soal yang diselesaikan siswa pada kegiatan *pretest*, banyak siswa yang memperoleh skor 0 sebanyak 25%, skor 1 sebanyak 40%, skor 2 sebanyak 25%, skor 3 sebanyak 10%, serta skor 4 sebanyak 0%. Sedangkan pada kegiatan *posttest*, banyak siswa yang memperoleh skor 0 sebanyak 0%, skor 1 sebanyak 5%, skor 2 dan 3 sebanyak 40%, dan skor 4 sebanyak 15%. Dengan kata lain, keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada tahap mencipta mengalami peningkatan dari skor rata-rata 2 dengan kategori rendah pada *pretest*, menjadi 4,42 dengan kategori sedang pada kegiatan *posttest*.

Tabel 2. Perolehan skor setiap tahapan keterampilan berpikir tingkat tinggi

Skor	Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (%)					
	Menganalisis		Mengevaluasi		Mencipta	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
0	10	0	15	0	25	0
1	65	0	45	0	40	5
2	15	45	25	55	25	40
3	10	40	15	35	10	40
4	0	15	0	10	0	15

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan paparan pembahasan masalah sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Bakso Rian's HOTS dapat menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dari skor rata-rata tiap tahapan keterampilan berpikir tingkat tinggi antara kegiatan *pretest* dan *posttest*. Pada tahapan pertama yaitu menganalisis, skor yang diperoleh meningkat dari 2,14 dengan kategori rendah menjadi 4,39 dengan kategori sedang. Selain itu, setiap tahapan keterampilan berpikir tingkat tinggi juga mengalami peningkatan. Tahap pertama menganalisis dari skor rata-rata 2,1 untuk *pretest* menjadi 4,5 untuk *posttest*. Sedangkan untuk tahap kedua mengevaluasi dan mencipta untuk tahap keempat secara berurutan mengalami peningkatan dari skor rata-rata 2,33 menjadi 4,25, serta dari 2 menjadi 4,42. Dengan demikian, saran dari penelitian ini adalah hendaknya guru dapat menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan kegiatan secara kontinu dan berkelanjutan, karena kegiatan berpikir merupakan suatu proses yang rutin dalam memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang dihadapi.

E. Daftar Pustaka

- Ariyana, Yoki, dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hanafiah, Kemas Ali. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.